

Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal dan Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepercayaan (Trust) Orang Tua di Mts Jamiat Kheir Jakarta

by Ahmad Zain Sarnoto

Submission date: 20-Nov-2022 12:42AM (UTC-0600)

Submission ID: 1959034993

File name: adap_Kepercayaan_Trust_Orang_Tua_di_Mts_Jamiat_Kheir_Jakarta.pdf (279.59K)

Word count: 4177

Character count: 26965

**PENGARUH KURIKULUM MUATAN LOKAL DAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP KEPERCAYAAN (TRUST) ORANG TUA DI
MTs JAMIAT KHEIR JAKARTA**

Ahmad Zain Sarnoto

Dosen Program Pascasarjana PTIQ Jakarta, email: ahmadzain@ptiq.ac.id

Wahyudin

Alumni Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, email: Wahyu_samy@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait pengaruh Kurikulum Muatan Lokal dan Pendidikan Agama Islam terhadap Kepercayaan (trust) Orang Tua secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu Orang tua/wali murid MTs Jamiat Kheir Jakarta. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 78 responden dari total 114 populasi Wali murid kelas 8 dan kelas 9 pada semester gasal tahun ajaran 2017-2018. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah :

Pertama, Terdapat yang pengaruh yang positif dan signifikan kurikulum muatan lokal terhadap Kepercayaan (trust) Orang Tua dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,707 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 50,0 %. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 32.340 + 0.705X_1$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Kurikulum Muatan Lokal (X_1) akan diikuti kenaikan Kepercayaan (trust) Orang Tua (Y) sebesar 0,705 poin.

Kedua, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pendidikan Agama Islam terhadap Kepercayaan (trust) Orang Tua dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,537 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 28,9 %. Persamaan regresi $\hat{Y} = 62.580 + 0.405X_2$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Pendidikan Agama Islam (X_2) akan diikuti dengan kenaikan Kepercayaan (trust) Orang Tua (Y) sebesar 0,405 poin.

Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kurikulum Muatan Lokal dan Pendidikan Agama Islam secara simultan terhadap kepuasan kepercayaan orang tua. Koefisien korelasi sebesar 0,730 sedangkan koefisien determinasi sebesar 53,2%. Persamaan regresi $\hat{Y} = 26.817 + 0.588X_1 + 0,162X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Kurikulum Muatan Lokal (X_1) dan Pendidikan Agama Islam (X_2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan Kepercayaan (trust) Orang Tua (Y) sebesar 0,75 poin

Kata Kunci: Kurikulum local, PAI dan Kepercayaan (TRUST).

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan persaingan global, maka dunia pendidikan mengalami perkembangan yang begitu pesat. Maraknya pertumbuhan lembaga pendidikan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamisnya sektor pendidikan. Meningkatnya kesadaran akan pendidikan menjadi salah satu unsur yang mendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai lembaga pendidikan.

Banyaknya orang tua yang mempercayakan anak-anaknya bersekolah di lembaga pendidikan Islam, hal ini disebabkan jika sejak dini anak-anak dibekali dengan ilmu-ilmu agama maka secara tidak langsung akan membentuk kepribadian yang baik melalui pendidikan tersebut.(Sarnoto 2016) Pada umumnya tiap-tiap sekolah akan mempunyai sifat yang khas, seperti prestasi sekolah, letak, kondisi sekolah dan sarana prasarana, oleh karena itu orangtua akan selektif dalam pemilihan sekolah. Karena semakin meningkatnya jumlah sekolah maka persaingan di dunia pendidikan tak akan terhidarkan lagi.

Kurikulum muatan lokal merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Kurikulum muatan lokal merupakan upaya agar penyelenggaraan pendidikan di daerah dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, sehingga pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi KTSP maupun di Kurikulum 2013.

Begitu pula dengan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam harus berorientasi kepada pembangunan dan pembaruan, pengembangan kreativitas, intelektualitas, keterampilan, kecakapan, dan penalaran sehingga pendidikan Islam akan mampu mempertahankan relevansinya di tengah-tengah laju pembangunan dan pembaruan paradigma sekarang ini, sehingga pendidikan Islam akan melahirkan manusia yang belajar terus (*long life education*), mandiri, disiplin, terbuka, inovatif, mampu memecahkan dan menyelesaikan berbagai problem kehidupan, serta berdayaguna bagi kehidupan dirinya dan masyarakat

B. Kajian Teori

1. Kepercayaan (*Trust*)

a. Hakikat Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan pondasi dari bisnis. Membentuk kepercayaan konsumen merupakan cara untuk menciptakan dan mempertahankan konsumen. Menurut Moorman, Deshpande, dan Zaltman, sebagaimana yang telah dikutip oleh Rivita Septria kepercayaan (*Trust*), adalah kesediaan (*willingness*) individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena individu mempunyai keyakinan (*confidence*) kepada pihak lain tersebut.(Septria 2013)

Sikap (*attitudes*) konsumen adalah faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan konsumen. Konsep sikap sangat terkait dengan konsep kepercayaan (*belief*) dan perilaku (*behavior*). Mowen dan Minor menyebutkan bahwa istilah pembentukan sikap konsumen (*consumer attitude formation*) seringkali menggambarkan hubungan antara kepercayaan, sikap dan perilaku dan juga terkait

2 dengan konsep atribut produk. Atribut produk adalah karakteristik dari suatu produk.(Sumarwan 2012)

Menurut Mowen dan Minor sebagaimana yang telah dikutip oleh Rivita Septria “kepercayaan konsumen (*consumer beliefs*) adalah semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat konsumen tentang objek, atribut, dan manfaatnya”.(Mowen and Minor 2002) Sedangkan menurut Lau dan Lee, “kepercayaan pelanggan pada merek (*brand trust*) didefinisikan sebagai keinginan pelanggan untuk bersandar pada sebuah merek pada resiko-resiko yang dihadapi karena ekspektasi terhadap merek itu akan menyebabkan hasil yang positif”.(Septria 2013)

5 Costabile dalam Pantja Djati dan Ferrina dewi, mengataka kepercayaan atau trust didefinisikan sebagai persepsi akan keterhandalan dari sudut pandang konsumen didasarkan pada pengalaman,atau lebih pada urutan transaksi atau interaksi yang dicirikan oleh terpenuhinya harapan akan kinerja produk dan kepuasan.(Djati and Ferrinadewi 2012)

Menurut Rully, Ketika pelanggan percaya terhadap sebuah merek dan memperlihatkan keinginannya untuk bersandar pada merek tersebut, maka pelanggan tersebut akan membentuk pembelian yang positif.(Tjahyadi 2006) Sehingga loyalitas tergantung pada tingkat kepercayaan pelanggan terhadap merek tersebut. Barnes mengatakan bahwa “Dari sudut pandang pemasaran, perkembangan kepercayaan khususnya keyakinan, merupakan komponen fundamental dari strategi pemasaran yang ditujukan untuk menciptakan hubungan pelanggan sejati”.(Barnes 2003) Pelanggan tentunya harus mampu merasakan bahwa perusahaan dapat diandalkan atau dapat dipercaya tidak hanya bisa dengan waktu yang singkat, kepercayaan dibangun dalam waktu yang lama dan hanya akan berkembang setelah penemuan yang berulang kali dengan pelanggan.

b. Kepercayaan Orang Tua Murid

Mujamil menyatakan bahwa masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional.(Qomar 2007)

Menurut Lau dan Lee dalam Sartika dan Zaki, Kepercayaan diartikan sebagai kesediaan individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan risiko tertentu. (Tjini and Baridwan 2016) Sejalan dengan itu Mujamil menyatakan bahwa masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Semua orang harus menyadari bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan lembaga pendidikan Islam.(Qomar 2007) Oleh karena itu, para pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mampu membaca selera masyarakat. Caranya adalah dengan memiliki orientasi yang jelas dan melakukan pembenahan-pembenahan melalui strategi baru untuk meningkatkan kemajuan sehingga dapat menjanjikan masa depan, baik jaminan keilmuan, kepribadian, maupun ketrampilan.

2. Kurikulum Muatan Lokal

a. Hakikat Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal telah dijadikan strategi pokok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal dan sejauh mungkin melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dengan demikian kurikulum muatan lokal setiap sekolah diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya.

Pengembangan kurikulum muatan lokal dimaksudkan terutama untuk mengimbangi kelemahan pengembangan kurikulum sentralisasi, dan bertujuan agar peserta didik mencintai dan mengenal lingkungannya, serta mau dan mampu melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional, pembangunan regional, maupun pembangunan lokal. Sehingga peserta didik tidak terlepas dari akar sosial budaya lingkungannya. (Mulyasa 2003)

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada siswa. Isi dalam pengertian tersebut adalah bahan pelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan muatan lokal. Sedangkan media penyampaiannya merupakan metode dan sarana yang digunakan dalam penyampaian muatan lokal. (Usman 2002)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan undang-undang yang mengatur penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional sebagaimana dikehendaki oleh UUD 1945 dan merupakan wadah formal terintegrasinya pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional. Dengan adanya wadah tersebut, pendidikan islam mendapatkan peluang serta kesempatan untuk terus dikembangkan. (Hasbullah 2006)

Muatan lokal adalah muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai sebagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Selain itu muatan lokal juga sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah dimana madrasah itu berkembang.

Disamping itu muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. (Muslih 2011)

Selain pengertian di atas, beberapa para pakar mendefinisikan tentang muatan lokal dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

- 1) Menurut Dirjen Kurikulum, Muatan Lokal adalah kurikulum yang di perkaya dengan materi pelajaran yang ada di lingkungan setempat.
- 2) Menurut Kurikulum 1994 Kurikulum Muatan Lokal adalah materi pelajaran yang diajarkan secara terpisah, menjadi kajian tersendiri.
- 3) Menurut Soewardi Kurikulum Muatan Lokal adalah materi pelajaran dan pengenalan berbagai ciri khas daerah tertentu, bukan saja yang terdiri dari keterampilan, kerajinan, tetapi juga manifestasi kebudayaan daerah legenda serta adat istiadat.
- 4) Menurut Dakir, Kurikulum Muatan Lokal adalah program dan pendidikan

yang isi dan penyimpanannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu.(Dakir 2004)

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, kurikulum muatan lokal adalah rencana pengajaran dengan bahan kajian dan bahan pelajaran yang ditetapkan di daerah, diambil dari dan disesuaikan dengan keadaan, kondisi lingkungan setempat, serta pembangunan daerah.(Arikunto and Safruddin 2008)

Sejalan dengan itu menurut Depdikbud yang dikutip E. Mulyasa kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuaikeadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.(Mulyasa 2005)

Pengertian kurikulum muatan lokal menurut Erry Utomo dan kawan-kawan adalah sebagai berikut: Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing.(Utomo 2007)

Menurut Mimin Haryati muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan cirri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan keutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam mata pelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun materi dan isinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kopetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah.(Haryati 2007)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang di ditetapkan di daerah, diambil dari dan disesuaikan dengan keadaan, kondisi lingkungan setempat serta digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa inti muatan lokal adalah penyusunan kurikulum atas dasar acuan keadaan masyarakat. Yang kemudian kurikulum tersebut diajarkan kepada siswa- siswi. Dengan tujuan berbudi pekerti luhur, berkeperibadian cinta lingkungan dan lain sebagainya dengan menyesuaikan antar visi dan misi sekolah/madrasah. Indikator Kurikulum Muatan Lokal

3. Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya pendidikan agama identik dengan pendidikan Islam Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan potensi kreativitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.(Arif 2002)

Pendidikan Islam bersumber pada nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan Al-hadist. Dan yang menjadi sasaran dari pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia di akhirat, hal ini sesuai dalam UU RI No. 20 tahun 2003, pada ketentuan umum disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.(Sarnoto 2014)

Pendidikan Agama merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujudnya persatuan dan kesatuan.

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.(Daradjat 1995) Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam.(Majid and Andayani 2011)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci A-Quran dan Al-hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Muhaimin 2004)

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode survei dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

Metode survei digunakan sebagai teknik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi melalui pedoman wawancara, kuisioner, kuisioner terkirim (*mailed questionnaire*) atau survei melalui telepon (*telephone survey*). Dimensi survei unit analisis data adalah, survei tidak hanya terbatas pada daftar pertanyaan saja, namun juga riset kepada orang-orang. Penganalisisan mungkin menggunakan informasi dari negara-negara,

tahun, peristiwa, organisasi, dan lain sebagainya. Jika suatu analisis tersebut tidak digunakan kepada orang lain maka dapat dimanfaatkan untuk kedepannya.

Di samping metode survei yang dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan *korelasional* di mana data-data yang diperoleh peneliti melalui survei itu diolah untuk menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut. (Sukmadinata 2010) Kajian dalam penelitian ini lebih mengarah pada studi deskriptif yaitu usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau *hubungan* yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. (Sugiyono 2018)

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Secara umum hasil penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R ²)	Persamaan Regresi	Kesimpulan
1.	Y – X ₁	0.707	0,500	$\hat{Y} = 32.340 + 0.705X_1$	Ada pengaruh
2.	Y – X ₂	0.537	0,289	$\hat{Y} = 62.580 + 0.405X_2$	Ada pengaruh
3.	Y – X ₁ .X ₂	0,730	0,532	$\hat{Y} = 26.817 + 0.588X_1 + 0,162X_2$	Ada pengaruh

Secara lebih spesifik hasil dari penelitian ini akan dibahas dalam beberapa sub bab berikut:

1. Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal (X₁) terhadap Kepercayaan Orang Tua (Y) di MTsJamiat Kheir Tanah Abang Jakarta Pusat

Hasil analisa hubungan/korelasi terhadap data dari kedua variabel menghasilkan koefisien korelasi *r product-moment* sebesar 0,707. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) 0.000 < 0,05 berarti H₀ yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara X₁ dan Y **ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Kurikulum Muatan Lokal (X₁) dengan Kepercayaan Orang Tua(Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Kurikulum Muatan Lokal terhadap kepercayaan (trust) orang tua

Adapun pada model analisa regresi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi kedua variabel diperoleh nilai **koefisien determinasi (KD) = R Square X 100 % = 0,500 X 100% = 50.5 %** yang dapat ditafsirkan bahwa Kurikulum Muatan Lokal memiliki pengaruh yang cukup besar karena nilai kontribusi sebesar 50.0% terhadap Kepercayaan Orang Tua, sedangkan 50.5 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kurikulum muatan lokal.

Dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 32.340 + 0.705X_1$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Kurikulum Muatan Lokal (X_1) akan diikuti kenaikan Kepercayaan Orang Tua (Y) sebesar 0,705 poin.

Kesimpulan akhir yang dapat diambil berdasarkan hasil olah data-data dan berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa Kurikulum Muatan Lokal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepercayaan Orang Tuadi MTs Jamiat Kheir Tanah Abang Jakarta Pusat. Dengan tingkat determinasi yang cukup besar tersebut di atas, sehingga semakin baik Kurikulum Muatan Lokal maka tingkat Kepercayaan Orang Tuadi MTs tersebut tersebut menjadi baik pula.

2. Pengaruh Pendidikan Agama Islam (X_2) terhadap Kepercayaan Orang Tua (Y) di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang Jakarta Pusat

Koefisien korelasi *r product-moment* antara kedua variabel sebesar 0,537. Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (1-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0,05$ berarti **hipotesis nol ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Pendidikan Agama Islam (X_2) dengan Kepercayaan Orang Tua (Y) adalah signifikan. Artinya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pendidikan Agama Islam dengan kepercayaan (*trust*) orang tua.

Pada model analisa regresi diperoleh nilai **R Square** atau **koefisien determinasi (KD)** = 28.9% yang dapat ditafsirkan bahwa keadaan Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh pada tingkatan cukup besar karena nilai kontribusi sebesar 28.9% terhadap kepercayaan (*trust*) orang tua, adapun 71.1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar pendidikan agama Islam. Selanjutnya dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 62.580 + 0.405X_2$ Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Pendidikan Agama Islam (X_2) akan diikuti kenaikan Kepercayaan Orang Tua (Y) sebesar 0,405 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pendidikan Agama Islam terhadap Kepercayaan Orang Tua di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang Jakarta pusat dengan tingkat kontribusi yang cukup besar. Semakin baik Pendidikan Agama Islam yang dimiliki seorang guru di sekolah maka dapat membuat tingkat Kepercayaan Orang Tuapun menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah aspek Pendidikan Agama Islam maka dapat memicu rendahnya tingkat kepercayaan (*trust*) orang tua

3. Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal (X_1) dan Pendidikan Agama Islam (X_2) secara Simultan terhadap Kepercayaan Orang Tua (Y) di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang Jakarta Pusat.

Untuk mengukur koefisien korelasi antara Kurikulum Muatan Lokal (X_1) dan Pendidikan Agama Islam (X_2) secara simultan terhadap Kepercayaan Orang Tua (Y) di MTs Jamiat Kheir Tanah Abang Jakarta Pusat digunakan metode yang berbeda dengan sebelumnya. Metode yang digunakan adalah dengan menu *regression* pada program SPSS untuk mengetahui nilai R. Koefisien korelasi ganda Kurikulum Muatan Lokal dan Pendidikan Agama Islam secara simultan terhadap Kepercayaan Orang Tua berdasarkan nilai R adalah sebesar 0,730. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya diketahui ketentuan jika nilai Sig.F change $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Pada kasus ini diketahui nilai probabilitas (*sig.F change*) = 0,000 dan ini berarti $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya

adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kurikulum Muatan Lokal dan Pendidikan Agama Islam secara simultan dengan Kepercayaan Orang Tuadi MTsJamiat Kheir Tanah Abang Jakarta Pusat.

Selanjutnya untuk melihat tingkat kontribusi, diperoleh nilai **R Square** atau **koefisien determinasi (KD) = 53,2%** yang dapat ditafsirkan bahwa kurikulum muatan lokal dan pendidikan agama islam secara bersamaan memiliki pengaruh pada tingkatan sedang karena nilai kontribusi sebesar 53,2 % terhadap Kepercayaan (*trust*) orang tua. Adapun 46,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Kurikulum Muatan Lokal dan pendidikan agama Islam. Selanjutnya dari tabel *coefficients* diperoleh model persamaan regresi $\hat{Y} = 26.817 + 0.588X_1 + 0,162X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Kurikulum Muatan Loka (X_1) dan Pendidikan Agama Islam (X_2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan Kepercayaan Orang Tua (Y) sebesar 0,75 poin.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa berdasarkan data-data di lapangan diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kurikulum Muatan Lokal dan Pendidikan Agama Islam secara parsial maupun secara simultan terhadap Kepercayaan Orang Tuadi MTs Jamiat Kheir Tanah Abang Jakarta Pusat dengan tingkat kontribusi yang sedang.

Semakin baik kedua aspek tersebut maka tingkat kepercayaan (*trust*) orang tua pun juga baik. Begitu pula sebaliknya, jika rendah aspek Kurikulum Muatan Lokal dan Pendidikan Agama Islam maka tingkat kepercayaan (*trust*) orang tua pun rendah

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh kurikulum muatan lokal dan pendidikan agama islam terhadap kepuasan kerja guru, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kurikulum muatan lokal terhadap kepercayaan orang tua MTs Jamiat Kheir Jakarta. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,707. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 50,0 %. Arah pengaruh antara kurikulum muatan lokal dengan kepercayaan orang tua MTs Jamiat Kheir Jakarta ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 32.340 + 0.705X_1$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin Kurikulum muatan lokal (X_1) akan diikuti kenaikan Kepercayaan orang tua (Y) sebesar 0,705 poin.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan agama Islam terhadap kepercayaan orang tua MTs Jamiat Kheir Jakarta. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel ini sebesar 0,537. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 28,9 %. Arah pengaruh antara pendidikan agama islam dengan kepercayaan orang tua MTs Jamiat Kheir Jakarta ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 62.580 + 0.405X_2$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin pendidikan agama islam (X_2) akan diikuti dengan kenaikan kepercayaan orang tua (Y) sebesar 0,405 poin.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kurikulum muatan lokal dan pendidikan agama islam secara bersama-sama terhadap kepercayaan orang tua MTs Jamiat Kheir Jakarta. Nilai koefisien korelasi antara variabel-variabel ini sebesar 0,730. Nilai koefisien determinasi (KD) adalah sebesar 53,2 %. Arah

pengaruh kurikulum muatan lokal dan pendidikan agama islam secara bersama-sama dengan kepercayaan orang tua siswa MTs Jamiat Kheir Jakarta ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 26.817 + 0.588X_1 + 0,162X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin kurikulum muatan lokal (X_1) dan pendidikan agama Islam (X_2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan kepercayaan orang tua (Y) sebesar 0,75 poin.

Daftar Pustaka

- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnes, James G. 2003. *Secrets Of Customer Relationship Management*. Diterjemahkan Oleh Andreas Winardi. Yogyakarta: AND.
- Dakir. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djati, Pantja, and Erna Ferrinadewi. 2012. "Pentingnya Karyawan Dalam pembentukan Kepercayaan Konsumen Terhadap Perusahaan Jasa:(Suatu Kajian Dan Proposisi)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 6(2).
- Haryati, Mimin. 2007. *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan : Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mowen, John C., and Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen. Jilid Satu Edisi Kelima. Alih Bahasa Lina Salim*. Jakarta: Erlangga.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, (Konsep, Strategi Dan Implementasi)*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : remaja Rosdakarya.
- Muslih, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2014. "Pemikiran Pendidikan Islam : Doktrin Islam Tentang Pendidikan." *Statement / Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 4(5):76–86.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2016. "Keluarga Dan Peranannya Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 5(1):48–58.
- Septria, Rivita. 2013. "PENGARUH KEPERCAYAAN DAN KEPUASAN ATAS PENGEMBANGAN PRODUK TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN

- SEPEDA MOTOR HONDA VARIO TECHNO DI KABUPATEN PASAMAN BARAT.” *Manajemen* 1–11.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosyda Karya.
- Sumarwan, Ujang. 2012. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tjahyadi, Rully Arlan. 2006. “Brand Trust dalam Konteks Loyalitas Merek: Perankarakteristik Merek, Karakteristik perusahaan, Dan Karakteristik hubungan Pelanggan-Merek.” *Jurnal Manajemen* 6(1).
- Tjini, Sartika Sari Ayu, and Zaki Baridwan. 2016. “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking Sartika.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 1(2):1–21.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Utomo, Erry. 2007. *Pokok – Pokok Pengertian Dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta: Depdikbud.

Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal dan Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepercayaan (Trust) Orang Tua di Mts Jamiat Kheir Jakarta

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	endang965.wordpress.com Internet Source	2%
2	ina268.wordpress.com Internet Source	1%
3	mukhlstgs.blogspot.com Internet Source	1%
4	stekomjerry.blogspot.com Internet Source	1%
5	thesis.binus.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.fkip-uwgm.ac.id Internet Source	1%
7	lppm.moestopo.ac.id Internet Source	1%